

**PELAKSANAAN PROGRAM AJENGAN MASUK SEKOLAH  
OLEH DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
KABUPATEN PANGANDARAN**

**LALA JULAWATI**

**ABSTRAK**

*Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan program ajengan masuk sekolah oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran. Hal ini dikarenakan kurang adanya dukungan dari sekolah terhadap program ajengan masuk sekolah terkait dengan kejelasan tentang standar kompetensi ajengan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran ? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran ? Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari pegawai Dinas Pendidikan sebanyak 2 orang, pengawas sekolah sebanyak 1 orang, Majelis Ulama Indonesia sebanyak 1 orang, perwakilan Kepala Sekolah sebanyak 3 orang, Guru sebanyak 2 orang, Ajengan sebanyak 2 orang dan siswa sebanyak 1 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurang dilakukannya langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan pengembangan karakter antara lain penyusunan perangkat kebijakan, penyiapan dan penjabaran bahan pendidikan karakter yang diprioritaskan, memberikan dukungan kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK), dukungan sarana, prasana dan pembiayaan kurangnya sosialisasi tentang rencana kerja program ajengan masuk sekolah, adanya perbedaan persepsi sehingga sulit melakukan rapat koordinasi, belum adanya regulasi yang jelas tentang proses rekrutmen ajengan, kurangnya monitoring terhadap prosedur pelaksanaan program ajengan masuk sekolah. Adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti. Adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti duduk bersama untuk bertukar pikiran dalam merumuskan program ajengan masuk sekolah, melakukan sosialisasi tentang rencana kerja program ajengan masuk sekolah, menyusun perencanaan secara matang agar pelaksanaan program sesuai dengan yang diharapkan.*

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan, Program Ajengan Masuk Sekolah.*

## **A. PENDAHULUAN**

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Narwanti, (2011: 1) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Sjarkawi (2006: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut pemerintah Kabupaten Pangandaran memberikan perhatian khusus dalam membangun karakter masyarakatnya melalui pengembangan nilai-nilai ajaran agama islam melalui program ajengan masuk sekolah.

Pemerintah Kabupaten Pangandaran berpendapat bahwa pembangunan karakter masyarakat akan lebih efektif dan berhasil ketika masyarakatnya memiliki sifat religius yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sikap religius ini ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar di Kabupaten Pangandaran.

Program Ajengan Masuk Sekolah adalah salah satu solusi dari pemerintah Kabupaten Pangandaran guna mewujudkan masyarakat Pangandaran yang religius dan berkarakter sesuai dengan amanat Undang-Undang.

Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa pelaksanaan program ajengan masuk sekolah oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran belum optimal, hal ini dibuktikan dengan adanya indikator-indikator sebagai berikut: 1) Kurang adanya dukungan dari sekolah terhadap program ajengan masuk sekolah terkait dengan kejelasan tentang standar kompetensi ajengan sehingga program tersebut terkesan dipaksakan hal ini dikarenakan kegiatan seleksi dan rekrutmen ajengan yang dilakukan oleh MUI dalam memilih ajengan yang akan terlibat dalam AMS. 2) Terjadi kesenjangan antara guru sukwan dan ajengan sehingga motivasi guru sukwan cenderung menurun karena adanya kecemburuan sosial dari penghasilan yang diterimanya. 3) Kurang dukungan sarana, prasarana

serta pembiayaan dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

## **B. LANDASAN TEORI**

Pelaksana berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana.

Pengertian pelaksanaan menurut Gie (1997:191), sebagai berikut:

Usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir dan bagaimana cara dilaksanakan.

Selanjutnya Sastropetro (2008:183) mengemukakan, bahwa: "Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya".

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran

Program ajengan masuk sekolah merupakan salah satu kebijakan dari

pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran dalam meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat, bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa.

## **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 8 bulan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari pegawai Dinas Pendidikan sebanyak 2 orang, pengawas sekolah sebanyak 1 orang, MUI sebanyak 1 orang, perwakilan kepala sekolah sebanyak 3 orang, guru

sebanyak 2 orang, ajengan sebanyak 2 orang, Siswa sebanyak 1 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009:72).

#### 2. Observasi

Basrowi dan Suwandi, (2008:68), menyatakan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program ajengan masuk sekolah oleh Dinas

Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran, diketahui, sebagai berikut:

#### **a. Penyusunan Perangkat Kebijakan**

##### **1) Adanya Perumusan Program Ajengan Masuk Sekolah Dengan Pihak Terkait.**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk saat ini rumusan program ajengan masuk sekolah masih kesulitan untuk menyesuaikan kurikulum dengan guru yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa rumusan tentang program ajengan masuk sekolah sudah dibahas dengan semua pihak yang berkepentingan walaupun dalam pelaksanaannya harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Poerwadarmita, (2003:553) bahwa: “Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan”.

Dengan demikian bahwa kurangnya dilakukan terhadap perumusan suatu program akan berdampak terhadap ketidaksesuaian dengan kondisi dilapangan.

##### **2) Adanya Rencana Kerja Tindak Lanjut Program Ajengan Masuk Sekolah.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, selama ini pembahasan rencana kerja tentang

program ajengan masuk sekolah belum secara jelas dan terperinci sampai ketingkat pelaksana di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini rencana kerja program ajengan masuk sekolah sudah ada tetapi belum memungkinkan untuk ditindaklanjuti secara serentak.

Dari urian di atas sesuai dengan pendapat menurut Gie (1997:191), sebagai berikut:

Usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir dan bagaimana cara dilaksanakan.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan suatu program yang tidak dibarengi dengan rencana kerja yang jelas akan mempersulit untuk menindaklanjuti dilapangan.

### **3) Adanya Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, selama ini pelaksanaan tentang program ajengan masuk sekolah belum dibarengi dengan juklak dan juknis ke tingkat pelaksana.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini minimnya pengarahan tentang juklak dan juknis untuk pelaksanaan program ajengan masuk sekolah sehingga belum mampu melaksanakannya dilapangan.

Dari urian di atas sesuai dengan pendapat Sastropoetro (2008:183) mengemukakan, bahwa: "Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya".

Dengan demikian bahwa kurangnya pemahaman terhadap petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis akan mempersulit terhadap petugas untuk melaksanakan pelaksanaan program secara optimal.

### **4) Adanya Alokasi Anggaran Untuk Menunjang Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, selama ini alokasi anggaran yang belum jelas dapat menghambat terhadap pelaksanaan program ajengan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini belum adanya pembahasan tentang alokasi anggaran untuk pelaksanaan program ajengan masuk sekolah.

Dari urian di atas sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa:

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan

masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Dengan demikian, bahwa tujuan adanya alokasi anggaran yang jelas merupakan bentuk dukungan pemerintah dalam pelaksanaan suatu program.

#### **5) Adanya Kesiapan Dari Sekolah Untuk Melaksanakan Program Ajengan Masuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, selama ini dengan persiapan dan kondisi yang seadanya terlihat pelaksanaan program ajengan masuk sekolah terlihat dipaksakan sehingga belum mampu melaksanakannya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama ini kurangnya perencanaan ditingkat pelaksana dilapangan sehingga sekolah terlihat belum siap dalam melaksanakan program ajengan masuk sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Farida (2008:9), bahwa: "segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh".

Dengan demikian bahwa minimalnya perencanaan dan persiapan dalam pelaksanaan program akan berpengaruh terhadap kesiapan dan hasil pelaksanaan program yang kurang maksimal.

#### **b. Penyiapan dan Penjabaran Bahan Pendidikan Karakter Yang Diprioritaskan**

#### **a. Adanya koordinasi antar lembaga terkait untuk melaksanakan program ajengan masuk sekolah.**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama ini adanya perbedaan persepsi sehingga akan menghambat dalam melakukan koordinasi dengan sekolah sebagai pelaksana program ajengan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini komunikasi yang kurang lancar akan menghambat untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program ajengan masuk sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Fauziah (2007:56), bahwa: "Dalam menilai keefektifan suatu program atau proyek maka harus melihat pencapaian hasil kegiatan program atau proyek yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan".

Dengan demikian, bahwa kurangnya koordinasi dengan semua pihak yang berkepentingan akan menghambat terhadap keefektifan dalam pelaksanaan suatu program.

#### **b. Adanya Proses Rekrutmen Ajengan.**

Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui bahwa belum adanya standarisasi yang jelas untuk mengikuti proses rekrutmen ajengan dalam pelaksanaan program ajengan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini proses perekrutan ajengan untuk pelaksanaan

program ajengan masuk sekolah belum dilaksanakan secara transparan.

Dari urian di atas sesuai dengan pendapat Henry Simamora (1997:212), bahwa: Serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan pegawai”.

Dengan demikian bahwa belum danya standarisasi yang jelas untuk rekrutmen pegawai akan menyulitkan untuk mengetahui keahlian, kemampuan dan pengetahuan calon pegawai secara keseluruhan.

#### **c. Adanya Inventarisasi Dan Verifikasi Ajengan Masuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui bahwa sekolah kurang dilibatkan dalam proses verifikasi terhadap ajengan sehingga kurang mengetahui secara jelas latar belakang ajengan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini sekolah belum mendapatkan data ajengan yang akan melaksanakan program ajengan masuk sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Rohman (2009: 101-102) bahwa: ”Program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan”.

Dengan demikian bahwa kurangnya dilaksanakan inventarisasi dan verifikasi terhadap pegawai yang

merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan suatu program.

#### **d. Adanya Kurikulum/Bahan Ajar Untuk Menerapkan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui bahwa pendidikan karakter di sekolah perlu dikuatkan lagi dengan cara menyesuaikan dan memasukan dalam kurikulum/bahan ajar mata pelajaran agama dan PKn.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini tinggal penyesuaian dalam kurikulum/bahan ajar karena selama ini tanpa disadari pendidikan karakter selalu dilaksanakan sehari-hari disekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Sudrajat (2010:119) bahwa : ”Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”.

Dengan demikian, bahwa penyesuaian antara kurikulum/bahan ajar di sekolah harus memasukan muatan pendidikan karakter.

#### **e. Adanya Pembagian Tugas Ajengan Dalam Melaksanakan Program Ke Sekolah-Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui bahwa kesulitan untuk membagi tugas dengan ajengan secara langsung karena belum disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini pembagian tugas terhadap ajengan untuk melaksanakan program ajengan masuk sekolah belum disesuaikan dengan jadwal guru di sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Siagian (2005:120) bahwa :“Jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang *“achievement oriented”* telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya”.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan program yang kurang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun akan berdampak terhadap pembagian kerja untuk melaksanakan program.

### **c. Memberikan Dukungan Kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK)**

#### **1) Prosedur Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah Di Satuan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masih kurangnya kesepahaman dalam pelaksanaan program ajengan masuk sekolah di satuan pendidikan sehingga belum mampu dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini prosedur pelaksanaan program ajengan masuk sekolah belum sinkron dengan kurikulum yang telah ditetapkan disatuan pendidikan.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Arikunto dan Jabar (2009: 5), bahwa: ”Proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan”.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan suatu program yang kurang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan maka akan berpengaruh terhadap realisasi program tersebut.

#### **2) Adanya Kerjasama Yang Baik Antara Ajengan Dengan Guru di Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kurang memahami tupoksi sehingga kesulitan untuk melakukan kerjasama dalam pelaksanaan program ajengan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini pada dasarnya kerjasama dapat dibangun secara perlahan tetapi masih ada sebagian guru yang kurang sepaham dengan program ajengan masuk sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Tarigan, (2000:22), bahwa:

Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan



kemampuan organisasi berkesinambungan dan kurang pelaksana. Ketiga, kesesuaian dilakukan secara bijaksana antara kelompok pemanfaat menyebabkan tidak akan mampu dengan organisasi pelaksana mengenal sikap, perilaku dan yaitu kesesuaian antara syarat keterampilan siswa secara keseluruhan yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh *output* program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Dengan demikian bahwa kurangnya kerjasama antar pelaksana program di lapangan menyebabkan kurang mampu melaksanakan dan menyesuaikan tufoksi keja dengan aturan yang telah ditetapkan.

### **3) Melakukan Bimbingan Penyuluhan Kepada Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hanya sebatas penyuluhan secara umum mungkin boleh tetapi untuk sementara belum memerlukan bimbingan secara khusus karena yang terlihat siswa masih dalam batas wajar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini pada dasarnya siswa masih terlihat dalam batas wajar.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Muslich (2011:36), bahwa: "Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, felling, loving, dan action*".

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang tidak dilakukan secara sistematis,

berkesinambungan dan kurang dilakukan secara bijaksana menyebabkan tidak akan mampu mengenal sikap, perilaku dan keterampilan siswa secara keseluruhan.

### **4) Adanya Penilaian Karakter Peserta Didik Oleh Pengembang Kurikulum**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa melakukan penilaian karakter secara objektif terhadap siswa sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum pendidikan karakter yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini penilaian karakter terhadap siswa sudah dilakukan secara konsisten dan objektif sesuai dengan kenyataan siswa sehari-hari.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Coon (Zubaedi, 2011:8) bahwa: "Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat".

Dengan demikian bahwa penilaian karakter terhadap siswa harus dilakukan secara objektif.

### **d. Dukungan Sarana, Prasana Dan Pembiayaan**

#### **1) Adanya Dukungan Sarana Yang Memadai Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Ajengan Masuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurang memperhatikan kondisi sekolah sehingga kurang mengetahui kelengkapan sarana untuk melaksanakan pengembangan program ajengan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa belum adanya pengecekan secara langsung terhadap lokasi sekolah untuk pengembangan program ajengan masuk sekolah sehingga kurang mengetahui sarana yang ada di sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010: 18) bahwa: "Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya".

Dengan demikian bahwa kurangnya kelengkapan sarana untuk pelaksanaan suatu program akan menghambat terlaksananya program yang sedang dilaksanakan.

## **2) Adanya Dukungan Prasarana Sekolah Yang Memadai Dalam Pengembangan Program Ajengan Masuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jaranganya kantor Dinas turun langsung kelapangan sehingga kurang mengetahui kondisi prasarana untuk melaksanakan pengembangan program ajengan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini belum

adanya wacana untuk melakukan renovasi terhadap prasarana untuk menunjang pengembangan program ajengan masuk sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Nana Syaodih (2009:49), bahwa: "Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien".

Dengan demikian bahwa kurangnya memanfaatkan dan memaksimalkan prasarana yang ada dalam sehingga pelaksanaan program belum mampu dilaksanakan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

## **3) Adanya Dukungan Anggaran Yang Memadai Dalam Pengembangan Program Ajengan Masuk Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa belum adanya kejelasan anggaran untuk pelaksanaan pengembangan program ajengan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama ini terkadang rumitnya pengajuan anggaran sehingga menghambat terhadap pelaksanaan program pengembangan ajengan masuk sekolah.

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Hasibuan (2006:72), bahwa :

"Suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan,

prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan”.

Dengan demikian bahwa kurangnya kejelasan dan dukungan anggaran untuk pelaksanaan program akan mengambat terhadap pelaksanaan program yang akan dilaksanakan.

## **2. Adanya Hambatan-hambatan yang diraskan dalam Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ajengan masuk sekolah oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran, seperti kurangnya merangkul pihak sekolah dan MUI untuk duduk bersama melakukan perumusan tentang program ajengan masuk sekolah, kurangnya dilakukan sosialisasi tentang rencana kerja program ajengan masuk sekolah, adanya perbedaan persepsi sehingga sulit melakukan rapat koordinasi, belum adanya regulasi yang jelas tentang proses rekrutmen ajengan, kurangnya monitoring terhadap prosedur pelaksanaan program ajengan masuk sekolah, ajengan kurang aktif sehingga kesulitan untuk melakukan kerjasama, kurangnya laporan terkait dengan kurangnya sarana untuk menunjang pengembangan ajengan masuk sekolah, kurangnya sekolah memaksimalkan prasarana yang ada

untuk pelaksanaan program ajengan masuk sekolah.

## **3. Adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan dalam Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, seperti duduk bersama agar mendapatkan saran dan masukan untuk merumuskan program ajengan masuk sekolah, melakukan sosialisasi terhadap santri tentang rencana kerja program ajengan masuk sekolah, menyusun perencanaan dan persiapan secara matang agar pelaksanaan program sesuai dengan yang diharapkan, melakukan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi dan visi misi tentang program ajengan masuk sekolah, melakukan monitoring agar dapat mengetahui secara cepat kesalahan prosedur dalam pelaksanaan program ajengan masuk sekolah, ajengan agar proaktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat bekerjasama secara baik, menginventarisir sarana di sekolah agar dapat segera mengetahui kekurangan untuk menunjang program ajengan masuk sekolah, memaksimalkan prasarana yang ada sebagai bentuk

dukungan untuk melaksanakan program ajengan masuk sekolah.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program ajengan masuk sekolah oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran, maka penulis, menyimpulkan:

1. Pelaksanaan program ajengan masuk sekolah oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dikarenakan kurang dilakukannya langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan pengembangan karakter antara lain penyusunan perangkat kebijakan, penyiapan dan penjabaran bahan pendidikan karakter yang diprioritaskan, memberikan dukungan kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK), dukungan sarana, prasana dan pembiayaan.
2. Terdapat hambatan-hambatan, seperti kurangnya merangkul pihak sekolah dan MUI untuk bertukar pikiran melakukan perumusan program ajengan masuk sekolah, kurangnya sosialisasi tentang rencana kerja program ajengan masuk sekolah, adanya perbedaan persepsi sehingga sulit melakukan rapat koordinasi, belum adanya regulasi yang jelas tentang proses rekrutmen ajengan, kurangnya monitoring terhadap prosedur

pelaksanaan program ajengan masuk sekolah, ajengan kurang aktif sehingga kesulitan untuk melakukan kerjasama, kurangnya laporan tentang kurangnya sarana untuk menungjung program ajengan masuk sekolah, rumitnya pengajuan anggaran sehingga menghambat terhadap pelaksanaan program.

3. Upaya-upaya yang dilakukan, seperti duduk bersama untuk bertukar pikiran dalam merumuskan program ajengan masuk sekolah, melakukan sosialisasi tentang rencana kerja program ajengan masuk sekolah, menyusun perencanaan secara matang agar pelaksanaan program sesuai dengan yang diharapkan, melakukan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi tentang program ajengan masuk sekolah, melakukan monitoring agar dapat mengetahui secara cepat kesalahan prosedur dalam pelaksanaan program ajengan masuk sekolah, proaktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat bekerjasama secara baik, menginventarisir sarana di sekolah agar dapat segera mengetahui kekurangan untuk menungjung program ajengan masuk sekolah, memangkas jalur birokrasi untuk mempermudah dalam pengajuan anggaran.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

### **a. Sumber Buku :**

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program. Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Fitri & Widuri, Julianty. 2007. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Gie The Liang dan Sutarto, 1997. *Pengertian, Kedudukan, dan Perincian Ilmu Administrasi*. Karya Kencana, Jakarta.
- Hadari, Nawawi. 2008. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Moleong, J, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda karya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia. Sukmadinata.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rohman Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sastropetro, Santoso. 2008. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan*

**Jurnal MODERAT**, Volume 4, Nomor 4, November 2018, hlm 89-102 ISSN: 2442-3777 (cetak)  
Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat> ISSN: 2622-691X (online)

*Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*). Jakarta: Bumi Aksara. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Simamora, Henry, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Yogyakarta; STIE. YKPN.

Siagian, P. Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta. Penerbit Bumi. Aksara.

**b. Dokumen-dokumen**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.